

# PENGARUH GAYA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN KONTROL ORANG TUA TERHADAP ACADEMIC PERFORMANCE SISWA KELAS X MIPA 3

Alam Putra Setyawan<sup>1</sup>, Vera Septi Andrini<sup>2</sup>, Juminto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STKIP PGRI Nganjuk

<sup>2</sup> STKIP PGRI Nganjuk

<sup>3</sup> STKIP PGRI Nganjuk

Email : [\\*1alampsetya@gmail.com](mailto:*1alampsetya@gmail.com), [2vera@stkipnganjuk.ac.id](mailto:2vera@stkipnganjuk.ac.id),  
[3juminto@stkipnganjuk.ac.id](mailto:3juminto@stkipnganjuk.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah 1).Untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi guru terhadap academic performance siswa kelas X MIPA 3 SMA N 1 SUKOMORO tahun ajaran 2021/2022. 2).Untuk mengetahui pengaruh kontrol orang tua terhadap academic performance siswa kelas X MIPA 3 SMA N 1 SUKOMORO tahun ajaran 2021/2022. 3).Untuk mengetahui pengaruh dari gaya komunikasi guru dan kontrol orang tua terhadap academic performance siswa di kelas X MIPA 3 SMA N 1 SUKOMORO.tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan desain korelasi berganda tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMAN 1 SUKOMORO Tahun Pelajaran 2021/2022. Populasi penelitian yaitu kelas X MIPA 3 sebanyak 35 siswa, sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu kelas X MIPA 3 sebanyak 35 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling.. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner.Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data korelasi parsial dan analisis data regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data korelasi parsial dan uji t didapat variabel gaya komunikasi guru terhadap academic performance dan kontrol orang tua terhadap academic performance bernilai 0.18623 dan 0.04120, serta sig untuk gaya komunikasi guru terhadap academic performance dan kontrol orang tua terhadap academic performance adalah sebesar 0,29 dan 0,81 berarti  $> 0,05$  dengan nilai  $t_{table}$ ; 1,072 dan 0,233 berarti  $< 2,036$  yang bermakna bahwa pengaruh antara variabel gaya komunikasi guru terhadap academic performance siswa dan kontrol orang tua terhadap academic performance siswakelas X MIPA 3 SMAN 1 Sukomoro memiliki pengaruh yang relatif sangat rendah. Dan dari hasil analisis data regresi linear berganda dan telah dilakukannya uji hipotesis berupa koefisiensi determinasi dan uji F, diperoleh nilai sig sebesar 0,55  $> 0,05$  dan nilai  $f_{table}$  0,605  $< 3,28$ , maka dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi guru dan kontrol orang tua berpengaruh sangat rendah terhadap academic performance siswa yaitu dengan persentase 3,64%.

**Kata Kunci:** Regresi linear berganda, academic performance

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran mengenai pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dilakukan oleh sekelompok orang secara berkesinambungan melalui pengajaran atau pelatihan yang biasanya dilakukan

oleh tenaga pendidik yang sudah ahli dalam bidangnya, selain itu pendidikan juga bisa diperoleh secara otodidak. Pendidikan secara umum dibagi atas beberapa tahapan, yang pertama prasekolah seperti Paud dan TK, Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan menengah (SMP), Pendidikan atas (SMA), kemudian Pendidikan Tinggi seperti Universitas, Institut, atau Perguruan Tinggi. Pendidikan tidak hanya berkenaan dengan teori dalam beberapa bidang saja, tetapi juga penting untuk ditekankan pada kepribadian dalam diri seseorang agar menjadi individu yang berkarakter, berkepribadian baik, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I Ayat 1 dinyatakan bahwa ;

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk bangsa dan Negara. Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah peserta didik pahami.

Pendidikan adalah komunikasi dalam arti bahwa dalam prosesnya mencakup dua bagian yang terdiri dari pengajar dan pelajar, pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Biasanya, di tingkat bawah dan tengah, pengajar disebut sebagai guru, sedangkan pelajar disebut murid, pada tingkat yang lebih tinggi pengajar disebut dosen, sedangkan murid disebut mahasiswa. Pada tingkat manapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar pada dasarnya sama saja. Yang terpenting adalah jenis pesan dan kualitas yang disampaikan pengajar kepada pelajar.

Dalam pendidikan, guru dan siswa berperan aktif dalam melakukan proses belajar dan mengajar. Dalam kegiatan mengajar, guru harus memiliki prasyarat standar untuk dalam mengajar. Kompetensi guru terkait dengan

wewenang untuk melakukan tugas kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melakukan tugas di lapangan. Menurut Suharto (2010) menyatakan bahwa Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh kecakapan, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak kecil sampai akhir hayat seseorang. Melalui proses pendidikan siswa belajar berbagai ilmu pengetahuan.

Mengajar dan gaya belajar adalah cara berperilaku atau kegiatan yang ditunjukkan oleh pendidik dan peserta didik selama pembelajaran. Perilaku mengajar mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai pendidik dalam memindahkan ilmu pengetahuan (Heimlich dan Norland, 2002). Perilaku siswa memberikan pemahaman tentang bagaimana siswa melihat, mengasosiasikan, dan merespon di mana pembelajaran terjadi (Ladd dan Ruby, 1999). Faktanya, banyak siswa yang mengalami kebingungan karena mereka tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dikarenakan gaya komunikasi guru yang tidak sesuai. Sebaliknya, dengan gaya komunikasi guru cocok dengan gaya belajar siswa, semua materi yang disampaikan oleh guru akan terasa sangat mudah dipahami oleh siswa. Guru juga senang karena mereka memiliki siswa yang umumnya pandai dan mungkin bisa unggul dalam jenis ilmu yang mereka miliki.

Dengan penggunaan gaya komunikasi guru yang menarik, tentunya hal ini juga dapat menumbuhkan semangat atau inspirasi belajar siswa untuk suatu mata pelajaran. Inspirasi belajar yang muncul pada siswa dibuat dengan tujuan atau penghiburan memperoleh hasil prestasi yang diharapkan.

Selama pandemi COVID-19, sistem pembelajaran berubah. Pada awalnya pembelajaran berlangsung secara tatap muka dengan guru kemudian berubah menjadi pembelajaran berbasis online. Kontrol orang tua menjadi hal yang sangat penting, terutama untuk situasi ini. Seperti dalam buku Slameto (2020) yang mengungkapkan bahwa “Peran orang tua merupakan faktor penentu dalam keberhasilan belajar siswa, baik secara akademik maupun dalam bidang keterampilan hidup atau life skill”. Seharusnya, sebagai orang tua yang memenuhi setiap kebutuhan anaknya, orang tua harus benar-benar sadar apa yang diberikan kepada anaknya. Misalnya, ponsel, orang tua harus memahami teknologi ponsel. Orang tua harus memahami kenggunaan ponsel untuk apa saja, selain

menelepon, SMS, WhatsApp dan untuk mengerjakan tugas. Maka dari itu, peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran karena untuk mengontrol, mendorong dan mengarahkan anak sehingga mereka belajar tentang hal-hal bermanfaat yang merupakan dasar untuk masa yang akan datang. Untuk situasi ini, kontrol orang tua harus lebih dipusatkan pada bagaimana orang tua dapat mendidik anak mereka untuk lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka miliki dan apa yang mereka lakukan.

Dengan demikian, orang tua memiliki peran penting untuk mendidik anak untuk menjadi orang yang lebih baik, apalagi membimbing tentang belajar, karena orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak, ketika orang tua seorang anak tidak dapat mendidik dengan benar, maka itu akan berpengaruh pada academic performance atau hasil belajar mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya komunikasi guru dan kontrol orang tua terhadap academic performance siswa di SMAN 1 Sukomoro

Menurut Sugiyono (2011:4) “Variable ini sering disebut variable stimulus, predictor, antecedent. Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variable dependent (terikat)”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi guru (X1) dan kontrol orang tua (X2).

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah academic performance .

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek yang diteliti oleh seorang peneliti. Ada juga pendapat lain mengenai populasi yaitu populasi adalah “sebuah unit yang menjadi objek sebuah penelitian”. (Amirul hari,126). Maka dari itu populasi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA 3 SMA N 1 Sukomoro yang berjumlah 35 orang siswa.

Sedangkan Pengambilan sampel mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “jika subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil sebagai studi populasi. Selanjutnya, jika penelitiannya besar atau melebihi seratus, mungkin diperlukan 15% hingga 25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel ditetapkan sebanyak 35 orang, karena subjeknya kurang dari seratus, maka semuanya diambil dan diidentifikasi sebagai populasi.

Teknik Analisis Data Analisis yaitu menggunakan angket. Kuesioner atau angket adalah daftar pernyataan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan. Atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan para peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Pertanyaan kuesioner biasanya meminta keterangan informasi tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.

Selain menggunakan angket, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik analisis data. Dokumen ini memungkinkan pengumpulan data berupa tulisan – tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah nama siswa, serta nilai kuesioner siswa kelas X MIPA 3. Data tersebut sebagai penguat dari hasil observasi.

Sugiyono (2015: 8) menyatakan bahwa “hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana penelitian telah diajukan dalam bentuk pernyataan”. Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu masalah dalam suatu penelitian, yang kebenarannya belum pernah diuji sebelumnya.

Dari pendapat diatas. Maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut

“Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi guru dalam pembelajaran dan kontrol orang tua terhadap academic performance siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MIPA 3 SMAN 1 Sukomoro tahun ajaran 2021/2022”

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian analisis data menggunakan korelasi parsial, Nilai hubungan korelasi parsial antara gaya komunikasi guru terhadap academic performance memiliki nilai 0.18623 yang bermakna bahwa hubungan antara gaya komunikasi terhadap academic performance berkorelasi sangat rendah.

Nilai hubungan korelasi parsial antara kontrol orang tua terhadap academic performance memiliki nilai 0.04120 yang bermakna bahwa hubungan antara gaya komunikasi terhadap academic performance berkorelasi sangat rendah.

Dari hasil penelitian analisis data menggunakan regresi linear berganda, Nilai konstanta 16,77188 bermakna bahwa ketika variabel gaya komunikasi guru dan variabel kontrol orang tua bernilai 0 (nol), maka academic performance sebesar 16,77188.

Koefisiensi regresi variabel gaya komunikasi guru dan kontrol orang tua sebesar 0,209418 dan 0,044555 bermakna bahwa ketika variabel gaya komunikasi guru dan kontrol meningkat sebesar 1 satuan, maka academic performance siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.209418 dan 0,044555 satuan. Dengan catatan variabel lain konstan/tetap.

Dari hasil analisis data menggunakan koefisiensi korelasi berganda, nilai  $r = 0,19093$  bermakna bahwa gaya komunikasi guru (X1) dan kontrol orang tua (X2) berkorelasi linear positif yang sangat kecil terhadap academic performance (Y) yang mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kurang erat.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan koefisiensi determinasi, jika diinterpretasikan nilai  $r^2$  sebesar 0,03645 bermakna bahwa secara bersama – sama variabel gaya komunikasi guru dan kontrol orang tua dapat menjelaskan variabel

academic performance siswa sebesar 3,64%, sementara sisanya yaitu sebesar 96,36% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t, Diketahui bahwa sig untuk gaya komunikasi guru (X1) terhadap academic performance (Y) adalah sebesar  $0,29 > 0,05$  dan nilai thitung  $1,072 < 2,036$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi guru terhadap academic performance.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji f, Diketahui bahwa sig untuk gaya komunikasi guru (X1) dan kontrol orang tua (X2) terhadap academic performance (Y) adalah sebesar  $0,55 > 0,05$  dan nilai ftabel  $0,605 < 3,28$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi guru dan kontrol orang tua terhadap academic performance.

### **Simpulan, dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis data menggunakan teknik analisis korelasi parsial dan uji t didapat hasil akhir untuk variabel gaya komunikasi guru terhadap academic performance bernilai 0.18623 dan sig untuk gaya komunikasi guru (X1) terhadap academic performance (Y) adalah sebesar  $0,29 > 0,05$  dan nilai thitung  $1,072 < 2,036$  yang apabila dibandingkan dengan tabel pembandingan korelasi serta hipotesis uji t, maka akan bermakna bahwa variabel gaya komunikasi guru memiliki pengaruh yang relatif sangat rendah terhadap academic performance siswa kelas X MIPA 3 SMA N 1 Sukomoro.

Dari hasil analisis data menggunakan teknik analisis korelasi parsial dan uji t didapat hasil akhir untuk variabel kontrol orang tua terhadap academic performance bernilai 0.04120 dan sig untuk kontrol orang tua (X2) terhadap academic performance (Y) adalah sebesar  $0,81 > 0,05$  dan nilai thitung  $0,233 < 2,036$  yang apabila dibandingkan dengan tabel pembandingan korelasi serta hipotesis uji t, maka akan bermakna bahwa variabel kontrol orang tua memiliki pengaruh yang relatif sangat rendah terhadap academic performance siswa kelas X MIPA 3 SMA N 1 Sukomoro.

Dari hasil analisis data regresi linear berganda dan telah dilakukannya uji hipotesis berupa koefisiensi determinasi dan uji F, diperoleh nilai sig sebesar  $0,55 > 0,05$  dan nilai ftabel  $0,605 < 3,28$ , maka dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi guru dan kontrol orang tua berpengaruh sangat rendah terhadap academic performance siswa yaitu dengan persentase 3,64%, dan apabila variabel gaya komunikasi guru dan kontrol orang tua memiliki peningkatan, maka academic performance juga akan ikut meningkat yaitu sebesar 0,209418 dan 0,044555 dengan catatan variabel lain tetap/konstan. dan apabila diuji menggunakan uji f, maka variabel gaya komunikasi guru dan kontrol orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap academic performance siswa kelas X MIPA 3 SMA N 1 Sukomoro.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan saran - saran yang nantinya dapat berguna bagi peserta didik (siswa), pendidik (Guru), Satuan Pendidikan (Sekolah) atau pimpinan sekolah maupun bagi peneliti lanjutan lainnya.

Bagi guru, untuk dapat mengembangkan lebih baik lagi gaya komunikasi atau cara penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa selain untuk meningkatkan academic performance siswa, gaya komunikasi atau penyampaian materi yang baik juga akan meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Bagi siswa, siswa sebaiknya memperhatikan materi yang diberikan guru dan tidak malu bertanya bila mengalami kesulitan di dalam memecahkan permasalahan dalam setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut secara tidak langsung juga akan mampu meningkatkan academic performance siswa menjadi lebih baik lagi.

Bagi orang tua, bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pendidikan dengan memberikan nuansa belajar yang nyaman, menyenangkan dan menarik.

Bagi sekolah, sekolah merupakan tempat menimba ilmu selayaknya memperhatikan kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat berupa buku referensi, atau bahkan guru yang mampu memberikan siswa suasana



belajar yang menyenangkan agar siswa memiliki ketertarikan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Bagi pembaca, bagi pembaca yang melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat, serta dapat mengembangkan materi maupun permasalahannya.

### **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

B. Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Cahyati, N. & Rita K. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4 (1): 153-155.

Emilia, D. 2019. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Rindu Hati Kecamatan Kederang. *Skripsi Tidak di Terbitkan*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Fathurrohman, Pupuh & Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama

Hadi, Amirul,dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran 5th ed*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasr Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Iriantara, Yosol & Usep Syaripudin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama

Kasenda, L. M. 2016. Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9 (1): 1-2.

Lutfiana, N. L. 2016. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas. *Skripsi Tidak di Terbitkan*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Saidikin, A. & Afreni H. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.

Suharto. 2010 pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran seni budaya SMP.

[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=otoUeSIAAAAJ&citation\\_for\\_view=otoUeSIAAAAJ:4fKUyHm3Qg0C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=otoUeSIAAAAJ&citation_for_view=otoUeSIAAAAJ:4fKUyHm3Qg0C)